

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUA BERBASIS ANIMASI
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI DAWUNG 1 JENAR**

Krisna Budi Darmawan¹, I Made Rosanawati²
PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Alamat e-mail : 1krisnamenu2008@gmail.com, Alamat e-mail :
2imet.made@gmail.com ,

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Implementation of Animation-Based Audio Visual Learning Media in Natural and Social Sciences (IPAS) Learning for Grade V of Dawung 1 Jenar Elementary School, Obstacles in the Implementation of Animation-Based Audio Visual Learning Media in Natural and Social Sciences (IPAS) Learning for Grade V of Dawung 1 Jenar Elementary School, and Solutions to Overcome Obstacles in the Implementation of Animation-Based Audio Visual Learning Media in Natural and Social Sciences (IPAS) Learning for Grade V of Dawung 1 Jenar Elementary School. This research method uses a qualitative descriptive method. The subjects of the study were 33 fifth-grade teachers and fifth-grade students at Dawung 1 Jenar Elementary School. Data sources were observation, interviews, and documentation. Data validation was carried out using Source Triangulation, Technical Triangulation, and Time Triangulation. Data analysis techniques included data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. From the results of the study, it was found that in the Implementation of Animation-Based Audio Visual Learning Media in IPAS Learning, the teacher divided the learning into three stages. In the implementation stage, the teacher showed animated videos via an LCD projector. The teacher directs students to pay attention to the video. Obstacles in implementing animation-based audiovisual learning media include technical factors, such as unstable internet connections; teacher factors, such as limited learning time; and student factors, such as differences in student response variations. The solution to overcome these obstacles is to download offline files, adjust the animation display duration, and differentiate the learning approach according to the diverse learning styles of students and combine media with other learning methods such as questions and answers accompanied by additional explanations from the teacher.

Keywords: Instructional Media, Audiovisual, Animation, IPAS

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Animasi Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas V SDN Dawung 1 Jenar, Kendala Dalam Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Animasi Pada Pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas V SDN Dawung 1 Jenar, dan Solusi Untuk Mengatasi Kendala Dalam Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Animasi Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas V SDN 1 Jenar. Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Guru kelas V dan siswa siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Dawung 1 Jenar yang berjumlah 33 siswa. Sumber data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwasanya dalam Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Animasi Pada Pembelajaran IPAS guru membagi pembelajaran menjadi tiga tahapan. Dalam tahap pelaksanaan guru menayangkan video animasi melalui LCD proyektor. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan tayangan video tersebut. Kendala dalam Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Animasi meliputi faktor teknis yaitu kurang stabilnya jaringan internet. Faktor guru yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, faktor siswa yaitu perbedaan variasi respon siswa. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengunduh file offline, menyesuaikan durasi penayangan animasi, serta melakukan diferensiasi dalam pendekatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa yang beragam dan mengkombinasikan media dengan metode pembelajaran lain seperti tanya jawab yang disertai penjelasan tambahan dari guru.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Audio Visual, Animasi, IPAS

A. Pendahuluan

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Ujud et al., 2023). Mata pembelajaran

IPAS bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi individu yang memiliki minat, rasa ingin tahu, dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam memahami fenomena alam dan sosial disekitarnya.

Salah satu masalah yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman siswa tentang pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Pendidikan tingkat sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, khususnya dalam

pemahaman materi pada saat guru menjelaskan. Meskipun penyampaian dari guru mengenai pembelajaran sudah cukup lengkap, namun pemahaman yang diterima siswa masih kurang jelas tanpa gambaran nyata, khususnya bagi kalangan siswa sekolah dasar, pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan jika siswa dapat melihat dan mendengarkan secara langsung, hal ini merupakan salah satu cara agar siswa dapat lebih cepat memahami pembelajaran.

Penelitian oleh (Nurhaliza et al., 2025), menunjukkan bahwa video animasi mampu menjembatani kesenjangan pemahaman konsep siswa yang sebelumnya sulit dipahami melalui metode konvensional. Visualisasi yang menarik pada media ini membantu siswa lebih fokus selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian oleh (Mina Listiana et al., 2024) menyatakan bahwa pembelajaran ipas dengan media pembelajaran berbasis teknologi digital video dan animasi, yaitu Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan

menciptakan kesenangan dalam pembelajaran. penggunaan media pembelajaran animasi dalam pembelajaran IPAS sangatlah berperang aktif dalam peningkatan motivasi belajar siswa dimana siswa dapat menjadi lebih interaktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dari penelitian sejenis, perlu dilakukan penelitian mendalam mengenai implementasi media pembelajaran audio visual berbasis animasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk menggali lebih dalam permasalahan yang ada dan menemukan solusi yang tepat dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menurut Sugiyono yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi yang dilakukan dikelas V SD Negeri Dawung 1 Jenar mengenai implementasi media audio visual berbasis animasi dengan pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran dikelas, dalam pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, guru menayangkan video animasi mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) melalui LCD Proyektor

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran, peneliti melihat bahwa sebagian besar siswa fokus memperhatikan tayangan video animasi walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan tayangan tersebut. Setelah mengamati penjelasan guru dengan bantuan media audio visual berbasis animasi. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 1 Observasi dikelas V SDN
Dawung 1 Jenar**

Aspek Yang Diamati	Indikator Pengamatan
Perencanaan Pembelajaran	Berdasarkan observasi yang dilakukan dikelas V SD Negeri Dawung 1 Jenar mengenai implementasi media audio visual berbasis animasi dengan pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran dikelas, sebelum masuk dalam kelas, guru menyiapkan modul ajar agar kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup.
Pelaksanaan Pembelajaran	Pada kegiatan inti, guru menayangkan video animasi mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) melalui LCD Proyektor. Kemudian, guru membagi siswa

27

	menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan LKPD.
Interaksi Guru Dan Siswa	Guru menggunakan media pembelajaran berupa tayangan video animasi untuk membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Pada saat penayangan video animasi diselingi dengan penjelasan dari guru disertai dengan tanya jawab antara guru dan siswa.
Respon Siswa	Dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran IPAS, peneliti melihat bahwa sebagian besar siswa fokus memperhatikan tayangan vidio animasi walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan tayangan tersebut.

Selain melakukan observasi, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui secara mendalam

tentang implementasi media audio visual berbasis animasi pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri Dawung 1 Jenar, wawancara dilakukan kepada guru kelas V dan perwakilan siswa kelas V. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V pada hari Rabu 18 Juni 2025 diperoleh informasi bahwa guru menggunakan media pembelajaran berupa tayangan video animasi untuk membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Menjadkan siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V:

Tabel 2 Wawancara Guru Kelas V SDN Dawung 1 Jenar

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan media audio visual berbasis animasi pada siswa melalui pembelajaran IPAS?	Saya menyiapkan materi pelajaran dalam bentuk animasi yang menarik, kemudian menyayangkannya di kelas untuk membantu siswa memahami konsep secara visual dan auditif. Saya juga membimbing siswa selama proses

	menonton, memberi penjelasan tambahan, serta mengajukan pertanyaan agar siswa aktif berpikir dan berdiskusi. Setelah itu, memberikan tugas untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui animasi.	animasi pada pembelajaran IPAS? melalui penyediaan sarana prasarana, seperti proyektor dan speaker, pelatihan bagi guru, serta kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan staf untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan teknologi.
. Bagaimana dampak mengimplementasikan media audio visual berbasis animasi pada pembelajaran IPAS bagi siswa?	Dampak mengimplementasikan media audio visual berbasis animasi pada pembelajaran IPAS adalah meningkatkan pemahaman konsep, memperkuat daya ingat siswa, menumbuhkan minat belajar, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.	Apa saja faktor penunjang implementasi media audio visual berbasis animasi pada pembelajaran IPAS? Faktor penunjang implementasi media audio visual berbasis animasi pada pembelajaran IPAS meliputi ketersediaan perangkat teknologi (seperti laptop dan proyektor), koneksi internet yang stabil, kemampuan guru dalam mengoperasikan media, dukungan dari sekolah, serta tersedianya media animasi yang sesuai dengan materi pembelajaran.
. Bagaimana dukungan warga sekolah terhadap implementasi media audio visual berbasis animasi pada pembelajaran IPAS ditunjukkan	Dukungan warga sekolah terhadap implementasi media audio visual berbasis animasi pada pembelajaran IPAS ditunjukkan	Apa saja kendala yang dialami dalam mengimplementasikan media animasi pada

<p>audio visual pembelajaran IPAS berbasis animasi antara lain kendala pada pembelajaran tersebut meliputi faktor teknis, faktor guru serta faktor dari siswa. Masih terdapat kendala jaringan internet yang lambat atau tidak stabil hal ini menyebabkan media tidak dapat diakses dengan baik. media animasi yang digunakan sering kali memerlukan waktu cukup lama untuk ditayangkan dan dijelaskan. Selanjutnya, respon siswa terhadap media, meskipun media animasi umumnya menarik minat siswa, terdapat beberapa siswa yang mudah terdistraksi dan justru kurang fokus terhadap materi yang disampaikan.</p>	<p>Untuk mengatasi kendala jaringan internet, guru dapat menyiapkan media audio visual berbasis animasi dalam bentuk file</p>
<p>Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan media audio visual</p>	<p>Untuk mengatasi kendala jaringan internet, guru dapat menyiapkan media audio visual berbasis animasi dalam bentuk file</p>

berbasis animasi offline, untuk pada manajemen waktu pembelajaran yang efektif guru IPAS? dapat melakukan perencanaan pembelajaran yang lebih matang dengan modul ajar. Selanjutnya guru perlu memberikan penjelasan secara lisan mereka tetap fokus pada inti materi.

Selain mencari informasi pada guru kelas V peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu perwakilan siswa kelas V. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada perwakilan siswa kelas V:

Tabel 3 Wawancara Perwakilan Siswa Kelas V SDN Dawung 1 Jenar

Pertanyaan	Jawaban
<p>Apakah menurutmu media audio visual berbasis animasi membantu kamu lebih memahami materi IPAS?</p>	<p>Iya, media audio visual yang menggunakan animasi sangat membantu untuk memahami pelajaran IPAS, jika hanya penjelasan atau bacaan buku saya kurang bisa</p>

	memahami tetapi ketika melihat animasi jadi lebih jelas dan seru.	jadi lebih masuk ke ingatan saya.
Apakah belajar dengan media audio visual berbasis animasi membuatmu lebih semangat belajar?	Iya, belajar melalui tayangan video animasi membuat saya lebih semangat belajar. Karena tampilannya menarik dan suaranya membuat lebih fokus dan tidak membosankan.	Menurut saya, belajar lewat video animasi lebih mudah dipahami dibandingkan dari buku atau ceramah guru. Jika membaca buku kadang membosankan dan binggung, dan jika hanya dari ceramah guru saya kurang memahami maksudnya tanpa gambaran yang dapat dilihat.
Menurutmu apakah media audio visual berbasis animasi membuat pelajaran lebih menyenangkan?	Iya benar, media audio visual yang menggunakan animasi membuat pelajaran lebih menyenangkan karena belajar tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga bisa melihat gambar bergerak. Pelajaran yang sulit pun jadi lebih mudah dipahami.	
Menurutmu apakah kamu lebih mudah mengingat materi yang disampaikan melalui media audio visual berbasis animasi?	Iya lebih mudah mengingat materi yang disampaikan karena bisa dilihat langsung gambarnya dan mendengar penjelasannya,	

Dalam pembelajaran IPAS guru sudah mengimplementasikan media pembelajaran audio visual berbasis animasi. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari berbagai informasi yaitu pendidik kepada penerima informasi atau peserta didik yang bertujuan untuk menstimulasi para peserta didik agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna (Arini, 2020).

Menurut Teori kognitivisme-Jean Piaget menyatakan bahwa anak usia 7-11 tahun berada dalam tahap operasional konkret, artinya mereka memahami konsep yang dapat dilihat dan dimanipulasi secara nyata. Seiring dengan itu, peserta didik dapat lebih mudah memvisualisasikan materi pelajaran, memperkuat daya ingat, dan meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Nurhaliza et al., 2025) bahwa video animasi mampu menjembatani kesenjangan pemahaman konsep siswa yang sebelumnya sulit dipahami melalui metode konvensional. Visualisasi yang menarik pada media ini membantu siswa lebih fokus selama pembelajaran berlangsung. Menurut teori Multimedia Learning-Richard E.Mayer menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika informasi disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar dibandingkan hanya kata-kata saja. Selain itu, animasi dan narasi yang disajikan secara interaktif berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Mina Listiana et al., 2024) menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi

khususnya media animasi dan simulasi interaktif ini efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS.

Asyhar (dalam Wahab,2021) mengelompokkan media pembelajaran berdasarkan formatnya menjadi empat jenis utama yaitu, Media visual, Media audio, Media audio visual, dan Multimedia (Haptanti et al., 2024). Tetapi, pada penelitian ini hanya fokus pada media audio visual. Menurut Hamdani (211:249) sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal (Ichsan et al., 2021). Hal ini sejalan dengan (Rizqia, 2021) Berdasarkan kajian jurnal yang dikemukakan oleh Lubna dan Bambang (2021, hlm. 247) kelebihan media pembelajaran audio visual dalam kegiatan pembelajaran yaitu Bahan ajar yang akan disampaikan akan lebih mudah dimengerti maknanya, oleh sebab itu peserta didik menjadi lebih mudah dalam menguasai tujuan pembelajaran.

Tahap pembelajaran yang pertama adalah perencanaan, perencanaan pembelajaran memiliki

peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketika suatu materi diajarkan dengan perencanaan yang matang, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan terarah (Nadlir et al., 2024). Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran IPAS di kelas V, guru menyiapkan modul ajar sebelum kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahap proses pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada tahap awal sama seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya, guru menyampaikan salam, doa, dan menyanyikan lagu nasional. Kemudian pada tahap inti, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa guru menyampaikan materi melalui media audio visual berbasis animasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS), Dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati kegiatan

pembelajaran, peneliti melihat bahwa sebagian besar siswa fokus memperhatikan tayangan video animasi walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan tayangan tersebut. Secara tidak langsung pembelajaran di kelas V mengimplementasikan penggunaan media audio visual berbasis animasi pada pembelajaran IPAS. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan LKPD dan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Dari hasil diskusi tersebut guru dapat melihat pemahaman siswa terhadap penyampaian materi melalui media pembelajaran audio visual berbasis animasi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Nurhaliza et al., 2024), menunjukkan bahwa video animasi mampu menjembatani kesenjangan pemahaman konsep siswa yang sebelumnya sulit dipahami melalui metode konvensional. Selanjutnya tahap penutup, guru sedikit mengulas materi yang sudah disampaikan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan.

Terakhir adalah evaluasi pembelajaran, evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Kurniawan et al., 2022). Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran meliputi tes tertulis, lisan, dan perbuatan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran IPAS kelas V untuk melihat seberapa pemahaman siswa mengenai penyampaian materi audio visual berbasis animasi, guru melakukan evaluasi pembelajaran melalui tes tertulis.

Terdapat kendala yang dialami dalam waktu pelaksanaannya. Kendala tersebut dapat berasal dari faktor teknis, faktor guru, dan faktor siswa. Dalam mengimplementasikan media pembelajaran audio visual berbasis animasi pada pembelajaran IPAS kelas V yaitu terdapat kendala

mengenai jaringan internet yang kurang stabil, dalam pembelajaran yang menayangkan video animasi memerlukan jaringan yang kuat untuk mengakses platform daring seperti YouTube dan aplikasi pembelajaran berbasis Web, hal ini dapat menyebabkan terhambatnya penayangan video animasi yang ditayangkan. Jika pemutaran media tergantung sepenuhnya pada akses internet, setiap terjadi gangguan jaringan langsung berdampak pada terputusnya alur pembelajaran, dari permasalahan tersebut dapat menyebabkan materi yang seharusnya disampaikan secara visual dan interaktif menjadi tidak dapat diterima siswa sebagaimana mestinya, hal ini menunjukkan bahwa infrastuktur jaringan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Tanpa jaringan yang memadai, efektivitas penggunaan media audio visual menjadi terhambat.

Selanjutnya adalah, faktor guru terdapat kendala mengenai manajemen waktu, walaupun modul ajar sudah disusun berdasarkan durasi waktu pelaksanaan dari masing

masing tahapan tetapi, waktu kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan. Pembelajaran yang melibatkan penayangan media audio visual memerlukan durasi waktu yang lebih lama, durasi yang dibutuhkan untuk menampilkan animasi seringkali tidak sebanding dengan waktu yang tersedia. Karena keterbatasan waktu pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran berbasis animasi menjadi tidak maksimal karena keterbatasan yang menghambat penyampaian materi secara mendalam. guru harus membagi waktu antara penayangan video, penjelasan secara lisan serta diskusi kelompok. Tahap-tahap dalam inti pembelajaran harus terpenuhi secara lengkap.

Terakhir adalah, faktor siswa terdapat kendala mengenai perbedaan respon siswa terhadap media animasi yang ditayangkan oleh guru, walaupun pada umumnya pembelajaran yang melibatkan gambar dan suara dapat menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang fokus terhadap materi yang disampaikan.

Pada kenyataannya tidak semua siswa memberikan respon yang sama terhadap penggunaan media audio visual berbasis animasi. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan tampak lebih fokus pada saat kegiatan pembelajaran, namun ada beberapa siswa yang kurang tertarik dengan penayangan video tersebut dan mudah terdistraksi dan menganggap media tersebut sebagai hiburan semata tanpa menyerap isi dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian ada beberapa siswa yang kesulitan memahami penyampain materi tanpa tambahan penjelasan dari guru.

Dalam mengatasi kendala tentang jaringan internet, alternatif yang dilakukan guru adalah dengan menyiapkan media audio visual berbasis animasi dalam bentuk file offline, hal tersebut dapat mempermudah penayangan video animasi tanpa terjeda karena jaringan yang kurang stabil. Dengan adanya media offline yang sudah dipersiapkan sebagai alternatif terakhir ketika terjadi kendala mengenai jaringan yang buruk, guru dapat tetap menampilkan pembelajaran menggunakan media audio visual

tanpa bergantung pada koneksi internet. Untuk mengatasi kendala jaringan internet, pihak sekolah juga mulai menyediakan fasilitas teknis berupa perangkat penyimpanan yaitu flashdisk yang digunakan sebagai media distribusi antar guru. Selain itu sekolah mulai merencanakan peningkatan sarana infrastruktur jaringan seperti pengadaan modem wifi tambahan meskipun masih bersifat bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan anggaran.

Selain itu terdapat kendala dari faktor guru yaitu mengenai manajemen waktu, yang dilakukan guru adalah dengan melakukan perencanaan pembelajaran dengan lebih matang yaitu menggunakan modul ajar yang lebih mempertimbangkan waktu penayangan video animasi di imbangi dengan penjelasan guru beserta dengan durasi diskusi siswa. Selain itu, guru dapat memilih video animasi yang berdurasi singkat tetapi padat informasi.

Solusi untuk mengatasi kendala dari faktor siswa yaitu guru menerapkan berbagai strategi agar siswa dapat terlibat aktif pada saat kegiatan pembelajaran, solusi yang

dilakukan oleh guru yaitu melakukan diferensiasi dalam pendekatan pembelajaran, guru menyesuaikan penyajian materi dengan karakteristik serta gaya belajar siswa yang beragam. Selain itu hal yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala dari variasi respon siswa dengan cara melakukan pendampingan saat penayangan media audio visual berbasis animasi dan menambahkan penjelasan secara lisan serta bimbingan kepada siswa untuk fokus terhadap materi yang disampaikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran audio visual berbasis animasi sudah terlihat dalam pembelajaran IPAS, yaitu guru menayangkan sebuah video animasi melalui LCD proyektor pada saat pembelajaran IPAS. Dari segi perilaku siswa, ditemukan bahwa siswa memperhatikan video animasi yang ditayangkan oleh guru walaupun masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan tayangan animasi tersebut.

Siswa merasa lebih senang dan termotivasi untuk mengikuti

pembelajaran. Media audio visual berbasis animasi juga membantu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan kondusif, Dalam proses pembelajaran terdapat tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaan, guru menggunakan media pembelajaran berbasis animasi. Siswa diarahkan untuk mengamati tayangan animasi yang ditampilkan melalui LCD proyektor.

Terdapat beberapa kendala yang dialami dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut meliputi: faktor teknis, faktor guru, dan faktor siswa. Dari faktor teknis masih terdapat kendala jaringan internet yang tidak stabil yang menyebabkan media tidak dapat diakses dengan baik. Selanjutnya faktor guru, dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas salah satu kendala adalah keterbatasan waktu, dalam mengimplementasikan media audio visual berbasis animasi pembelajaran karena memerlukan waktu yang cukup lama untuk ditayangkan dan dijelaskan. Kemudian dari faktor siswa yaitu variasi respon siswa terhadap penayangan audio visual berbasis animasi, meskipun media animasi umumnya menarik tetapi masih ada

beberapa siswa yang justru kurang fokus terhadap materi yang disampaikan.

Solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi media audio visual berbasis animasi yaitu dari faktor teknis, guru dapat menyiapkan media audio visual dalam bentuk file offline yang dapat dijalankan tanpa koneksi internet. Untuk keterbatasan waktu, guru dapat merencanakan pembelajaran yang lebih matang, durasi penayangan dan penjelasan yang disampaikan, video animasi yang dipilih yang berdurasi singkat namun padat informasi. faktor siswa yaitu kurang fokus terhadap kegiatan pembelajaran, guru dapat melakukan diferensiasi dalam pendekatan pembelajaran, guru menyesuaikan penyajian materi animasi dengan karakteristik dan gaya belajar siswa yang beragam, siswa yang lebih dominan belajar secara visual dan auditorial, guru mengoptimalkan penggunaan animasi dengan penjelasan yang interaktif, sedangkan siswa yang lebih kinestetik yang membutuhkan pengalaman secara langsung guru dapat melangkapi pembelajaran dengan diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, P. F. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Papeda Matematika (Papan Pecahan Sederhana Matematika) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pecahan Kelas III MI Agama Islam Ngronggot*. 14–29.
- Haptanti, F. S., Hikmah, M., & Basuki, I. A. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(9), 972–980. <https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p972-980>
- Ichsan, J. R., Suraji, M. A. P., Muslim, F. A. R., Miftadiro, W. A., & Agustin, N. A. F. (2021). Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III (Snhrp-III 2021)*, 183–188.
- Kurniawan, A., Febrianti, A. N., Hardianti, T., Ichsan, Desy, Risan, R., Sari, D. M. M., Sitopu, J. W., Dewi, R. S., Sianipar, D., Fitriyah, L. A., Zulkarnain, Jalal, N. M., Hasriani, & Hasyim, F. (2022). Evaluasi pembelajaran. In *Remaja Rosdakarya*.
- Mina Listiana, Mike Herlinawati, & Muhammad Rifki Supyadi. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Animasi dan Simulasi Interaktif Pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 29–35. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3547>
- Nadlir, N., Khoiriyatin, V. Z., Fitri, B. A., & Ummah, D. N. (2024). Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 1–15. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2332>
- Nurhaliza, S., Dewi, G. S., Safariani, L., Irawan, M. A., & Azomi, M. F. (2025). Penerapan Media IPAS Menggunakan Video Animasi di Kelas IV SDN 1 Sakra. 1, 121–125.
- Nurhaliza, S., Sya, M. F., & Nursyahida, S. F. (2024). Konsep dan Filosofi Perencanaan Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3, 5467–5474.
- Rizqia. (2021). *Konsep Belajar Menggunakan Media Audio*. 25–45. [http://repository.unpas.ac.id/53315/7/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/53315/7/BAB%20II.pdf)
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>